



Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X TBSM 3 SMK Negeri 1 Bayung Lencir

Wulan Putri^{1*}, Darmuji², Khuswatun Hasanah³

¹ Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Jambi

² Pendidikan Kewarganegaraan, Politeknik Jambi

³ Pendidikan Matematika, Universitas Terbuka

Email: ^{1*}wulanputri@gmail.com, ²darmuji@politeknikjambi.ac.id, ³uswatunhasanah0216@gmail.com

Abstrak

Selama ini proses kegiatan belajar yang terjadi di SMK Negeri 1 Bayung Lencir, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa mendengarkan dan menerima konsep saja. Kegiatan belajar bersifat teacher center komunikasi hanya terjadi satu arah dan siswa kurang diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan tersendiri sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah. Kurang efektifnya penggunaan metode mengajar oleh guru dapat menyebabkan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disajikan tidak optimal. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat melakukan aktivitas sehingga nilai hasil belajar pun menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar PKN merupakan salah satu masalah di SMK Negeri 1 Bayung Lencir. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester PKN adalah rata-rata 50 di bawah indikator ketuntasan belajar 60 sebagaimana ditetapkan dalam standar ketuntasan belajar minimal 60. Pada Penelitian ini, penulis bukan hanya berperan sebagai peneliti namun juga sekaligus sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajar di kelas yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan guru sebagai peneliti. Jadi, peneliti terlibat langsung secara penuh selama proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral dari Hopkins. Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode Grup Investigation (GI) menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil persentase peserta didik pada siklus I (pertama) 74,7%, pertemuan siklus II (kedua) menjadi 84,1%, dan pertemuan siklus III (ketiga) meningkat menjadi 92%. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan penerapan metode Grup Investigation (GI) pada materi Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara, menunjukkan peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi yang diterapkan peneliti. Hasil belajar peserta didik kelas X TBSM 3 SMK Negeri 1 Bayung Lencir tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan untuk kategori sangat baik dari 36,7 % pada tes akhir pertemuan pertama menjadi 80% pada tes akhir pada pertemuan kedua dan menjadi 90% pada tes akhir pertemuan ketiga.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kooperatif Tipe Group Investigation, PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan suatu bangsa. Melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang senantiasa turut andil dalam mewujudkan pembangunan sosial. Maka diperlukan adanya perhatian khusus pada bidang pendidikan guna memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri, baik mengacu pada proses maupun pada hasil.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berakhlak yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa: "Pendidikan



Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn) di sekolah sangatlah penting bagi pembangunan karakter bangsa. Berkaitan dengan pembelajaran Pkn dalam proses pendidikan disekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Pkn serta dapat menanamkan nilai-nilai yang ada didalamnya agar terjadi pengembangan kearah sikap positif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada proses belajar mengajar PKn di kelas X TBSM 3 SMK Negeri 1 Bayung Lencir dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya interaksi belajar siswa, seperti faktor internal yang meliputi kepribadian dan kecakapan intelektual serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar siswa.

Selama ini proses kegiatan belajar yang terjadi di SMK Negeri 1 Bayung Lencir, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa mendengarkan dan menerima konsep saja. Kegiatan belajar bersifat teacher center komunikasi hanya terjadi satu arah dan siswa kurang diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan tersendiri sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Pembelajaran yang monoton seperti ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kurang efektifnya penggunaan metode mengajar oleh guru dapat menyebabkan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disajikan tidak optimal. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat melakukan aktivitas sehingga nilai hasil belajar pun menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar PKn merupakan salah satu masalah di SMK Negeri 1 Bayung Lencir. Beberapa siswa memiliki nilai yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester PKn adalah rata-rata 50 di bawah indikator ketuntasan belajar 60 sebagaimana ditetapkan dalam standar ketuntasan belajar minimal 60. Berikut data hasil Ujian semester pkn kelas X TBSM 3 di SMK Negeri 1 Bayung Lencir yang berjumlah 30 siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kerja sama dikalangan peserta didik ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah kurangnya Aktivitas Belajar Pkn di kelas X TBSM 3 di SMK Negeri 1 Bayung Lencir adalah tipe Group Investigation (GI). Menurut Miftahul Huda (2012: 124), dalam Group Investigation (GI) siswa akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas seperti membuat ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) secara umum adalah guru merancang sebuah topik yang cakupannya cukup luas kemudian membaginya menjadi subtopik. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa. Kelompok ini dapat dibentuk berdasarkan minat yang sama atau keakraban. Siswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri. Setiap kelompok memilih topik kemudian melakukan investigasi terhadap topik tersebut. Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang menawarkan berbagai gagasan, opini, data ataupun solusi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Hasil investigasi siswa kemudian dibuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai narasumber dan fasilitator.

Penerapan Group Investigation (GI) dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Group Investigation (GI) mengharuskan siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi. Melalui Group Investigation (GI) siswa diharapkan lebih aktif yaitu dalam hal mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/bartanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi, serta antusias terhadap pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif yang menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran di terapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Pada Penelitian ini, penulis bukan hanya berperan sebagai peneliti namun juga sekaligus sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajar di kelas yang akan di teliti. Oleh karena itu penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan guru sebagai peneliti. Jadi, peneliti terlibat langsung secara penuh selama proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral dari Hopkins.

Analisa berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena- fenomena yang berlaku dilapangan. Iskandar (2009:4) Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan,

maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas data dilakukan oleh peneliti semenjak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data yang dapat dikumpul peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar peserta didik, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekperisi peserta didik tentang tingkat hasil belajar peserta didik. Data kualitatif berupa wawancara, hasil pengamatan, dan hasil angket

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan, penting dan bermakna mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan peneliti. Hasil tes, hasil catatan observasi, hasil angket, serta hasil wawancara masih belum dapat memberikan informasi yang jelas.

Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat disimpulkan dan selanjutnya memberi tindakan. Yang dimaksud dengan informasi dalam penelitian ini adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, hasil yang diperoleh sebagai akibat pemberian tindakan, catatan-catatan yang merupakan hasil observasi, hasil angket, tentang respon peserta didik.

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan menggunakan tiga siklus, untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan. Kewarganegaraan materi Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara dengan metode Grup Investigation (GI).

Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD (kompetensi dasar) yang akan disampaikan dalam pembelajaran
- b. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang akan digunakan dalam PTK ini
- c. Membuat lembar kegiatan peserta didik
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan tujuan dan materi pokok pembelajaran
- b. Guru mendemonstrasikan materi
- c. Guru membagi kelompok peserta didik
- d. Guru memberi kesempatan kelompok peserta didik untuk bermain peran tentang materi Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara
- e. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk menanggapi materi
- f. Guru mengklarifikasi materi
- g. Guru mengevaluasi terhadap penguasaan peserta didik
- h. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi

3. Observasi

- a. Merekam dan mencatat tindakan peserta didik ketika guru menjelaskan materi pokok
- b. Merekam dan mencatat respon peserta didik ketika guru mendemonstrasikan materi
- c. Merekam dan mencatat respon peserta didik ketika kelompok peserta didik Grup Investigation (GI) tentang materi Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara.
- d. Merekam dan mencatat perilaku peserta didik ketika bekerjasama dalam kelompok.

4. Refleksi

Pada tahap ini dianalisis perubahan yang terjadi: (1) pada peserta didik, (2) suasana kelas. Guru (sebagai peneliti sekaligus pelaksana), guru pendamping, dan peserta didik duduk bersama untuk membahas kegiatan pembelajaran dan tindakan kelas yang telah dilakukan.

Dari hasil lembar observasi dan hasil post test dinilai tindakan kelas yang dilakukan guru menghasilkan perubahan yang signifikan. Indikator perubahan tersebut terlihat dari, antara lain: (1) perilaku peserta didik di dalam belajar

lebih aktif, komunikatif, efektif, dan merasa senang sehingga peserta didik termotivasi untuk serius belajar, (2) Hasil post-test peserta didik menunjukkan peningkatan.

Apabila siklus 1 belum mencapai indikator sesuai yang diharapkan atau belum bisa mengatasi masalah maka perlu dilanjutkan dalam kegiatan penelitian pada siklus II, demikian pula bisa terjadi pada siklus II tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar, dilanjutkan penelitian siklus III dan seterusnya sampai diperoleh kemajuan yang signifikan dalam pemecahan masalah, atau sampai terpenuhinya seluruh butir sasaran dalam panduan observasi dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Peneliti menganalisa perkembangan yang terjadi pada siklus I. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan pertimbangan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Kelemahan tersebut diperbaiki dengan ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang baik, adapun tahap-tahapnya adalah:

- Mereview dan merencanakan tindakan baru pada aspek yang belum tuntas
- Melaksanakan tindakan baru, serta pemantauan aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran
- Mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai indikator pencapaian
- Menganalisis data dan merefleksi.

Siklus III

Jika pada siklus II tingkat ketuntasan peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yaitu kriteria ketuntasan 80% dengan skor minimal 60 dan jika segala permasalahan seperti yang dirumuskan belum terjawab, akan dilanjutkan ke siklus III. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini mengacu kepada tindakan yang dilakukan pada siklus II. Namun bila kriteria ketuntasan sudah tercapai dan masalah yang sudah dirumuskan sudah terjawab cukup sampai pada siklus II.

Selanjutnya andai kata pada siklus III tingkat ketuntasan dan permasalahan tidak terjawab sesuai harapan, berarti metode Grup Investigation (GI) kurang cocok digunakan pada pembahasan tentang Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Paparan data disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang mencakup data perencanaan dan proses pembelajaran. Data perencanaan berupa persiapan mengajar tertulis yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data proses pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara metode Grup Investigation (GI). Dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan pada data yang dikumpulkan peneliti. Data tersebut diambil melalui pengamatan dan dokumen sebagai catatan lapangan sesuai latar proses pembelajaran berlangsung berikut wawancara, hasil tes, uraian data dan temuan-temuan penelitian pada masing-masing siklus pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bayung Lencir pada tanggal 9 September 2021. Peneliti menjumpai kepala sekolah untuk menyampaikan maksud peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas X TBSM 3 SMK Negeri 1 Bayung Lencir. Kepala sekolah menyambut baik dan menyetujui kegiatan tindakan kelas yang akan dilakukan, apalagi selama ini belum pernah diadakan kegiatan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas. Pada kesempatan itu juga peneliti memohon izin kepada kepala sekolah atas segala kegiatan yang relevan dengan kegiatan tindakan kelas, misalnya menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1 (Pertama)

Siklus I (pertama) penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tanggal 23 September 2021, dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang yang terdiri dari 30 orang laki-laki. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk materi Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I (pertama) adalah:

a. Perencanaan (persiapan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang akan dipersiapkan pada siklus I (pertama), sebagai berikut:

- Mempersiapkan materi bahan ajar, dengan materi pokok yaitu Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan pembelajaran metode Group Investigation (GI)
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- 4) Menyiapkan daftar nama-nama kelompok
- 5) Menyusun instrumen penelitian:
 - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dengan tujuan melihat keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran dilaksanakan
 - b) Menyiapkan perangkat soal untuk evaluasi hasil belajar peserta didik
 - c) Menyiapkan lembar angket respon peserta didik dengan maksud menjangkau respon peserta didik terhadap pembelajaran metode Group Investigation (GI).

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I (pertama) dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021, dengan jumlah peserta didik 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua jam pelajaran yaitu 2 x 45 menit yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

1). Kegiatan Awal (10 menit)

Pada tahap awal ini peneliti masuk kelas, dengan memberi salam “ assalamu’alaikum” lalu peserta didik menjawab salam “wa’alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh”. Kemudian mengondisikan kelas dengan menyapa kabar peserta didik terlebih dahulu, dan meminta peserta didik untuk merapikan pakaian, meja, kursi dan perangkat kelas yang masih belum rapi dan memeriksa kebersihan kelas. Kemudian peneliti dan kolaborator duduk dan selanjutnya peserta didik yang dipimpin oleh ketua kelas melakukan pekerjaan harian yang sudah terbiasa di sekolah yaitu menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah peserta didik mengucapkan salam dan berdoa peneliti mengabsen peserta didik satu persatu.

Selanjutnya peneliti menuntun peserta didik untuk menyiapkan kursi dan meja tamu di depan kelas serta membagi kelompok peserta didik. Setelah menyiapkan kursi dan meja, peneliti menyuruh peserta didik kembali duduk, kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini yaitu Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara dengan menggunakan metode Grup Investigation (GI).

2). Kegiatan Inti (70 menit)

Kegiatan inti ini, peneliti menjelaskan materi Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara, memberikan contoh yang berkenaan dengan materi. Setelah menjelaskan materi peneliti memperagakan materi. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah metode Grup Investigation (GI) serta membagi lima kelompok peserta didik untuk menginvestigasi materi. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih peran mereka masing-masing. Peserta didik mulai Grup Investigation (GI) tentang Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara. Sementara peneliti membimbing dan mengamati peran peserta didik. Setelah menginvestigasikan materi, penulis mengadakan evaluasi.

3). Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan menunjuk seorang peserta didik untuk merefleksikan materi yang telah dibahas.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1, format lembar observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada lampiran 12. Jumlah: Jumlah total skor indikator atau aspek yang diamati.

Total persentase dari aktivitas Grup Investigation (GI) peserta didik adalah: $\text{Skor perolehan} \times 100\% = 672 \times 100\% = 74,7\%$

Analisis data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator tiap-tiap peserta didik dijumlahkan dan hasilnya disebut skor. Adapun cara menghitung persentase aktivitas peserta didik adalah membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas yang kemudian dikalikan dengan 100%. Dengan demikian tingkat aktivitas peserta didik yang ditemukan pada siklus I (pertama) dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas, karena indikator yang peneliti tetap 80%. Jadi peneliti simpulkan bahwa pada siklus I (pertama) aktivitas peserta didik dalam menginvestigasi masih rendah.

Angka 74,7% merupakan angka kumulatif dari indikator sikap, keaktifan, respon, kemampuan, kerjasama dan kebenaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Grup Investigation. Sikap yang dimaksud adalah sikap peserta didik dalam berperilaku dan menghargai teman waktu proses pembelajaran, misalnya mendengar pendapat temannya, tidak membuat keributan, dan berperilaku sopan saat proses pembelajaran. Sikap ini terlihat hingga 74%. Selanjutnya terlihat tingkat keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyatakan ide dengan jelas



mencapai 74%. Respon peserta didik dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, respon ini mencapai 76%. Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran mencapai 73,3%. Kerja sama peserta didik dengan peserta didik lainnya dan sesama kelompok dalam proses pembelajaran, ini terlihat mencapai 75,3%, dan kebenaran yaitu kebenaran peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 75,3%.

d. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I (pertama) diketahui setelah guru melakukan evaluasi atau uji kompetensi di akhir pembelajaran pada pembelajaran metode Grup Investigation (GI) .

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 36,7% peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau kompeten terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan yang tidak tuntas belajar atau tidak kompeten terhadap materi yang diajarkan ada 63,3%. Jadi meskipun implementasi pembelajaran metode Grup Investigation (GI) pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X TBSM 3 SMK Negeri 1 Bayung Lencir terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar, tetapi hasil belajar tersebut belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yakni 80%.

KESIMPULAN

Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode Grup Investigation (GI) menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil persentase peserta didik pada siklus I (pertama) 74,7%, pertemuan siklus II (kedua) menjadi 84,1%, dan pertemuan siklus III (ketiga) meningkat menjadi 92%. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan penerapan metode Grup Investigation (GI) pada materi Nilai-Nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara, menunjukkan peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi yang diterapkan peneliti Hasil belajar peserta didik kelas X TBSM 3 SMK Negeri 1 Bayung Lencir tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan untuk kategori sangat baik dari 36,7 % pada tes akhir pertemuan pertama menjadi 80% pada tes akhir pada pertemuan kedua dan menjadi 90% pada tes akhir pertemuan ketiga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, Bapak Kepala Sekolah SMKN 1 Bayung Lencir, Bapak Ahmad Anwar, S.Pd., M.M.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, Hotma. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dimiyati & Mujiono, 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ratna.(2011), Teori-teori belajar dan pembelajaran. Bandung : PT Gelora Aksara Pratama.
- Kurniasih, Imas.2016.Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Fatimah, Rabiatul Adawiah, Atud Wawanda Qalimulya. (2015). meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pkn dengan model pembelajaran kooperatif group investigation (gi) pada materi ham di kelas xi sma negeri 1 marabahan tahun ajaran 2013/2014 f Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- emillia d s ba.(2017). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) untuk meningkatkan hasil belajar pkn.